

# ANALISIS AKSES JURNAL ELEKTRONIK PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS AIRLANGGA

Febri Aditya Ramadhan<sup>1</sup>

## **Abstract**

*E-journal is a computerized service system. This system has been applied by the Airlangga University for a long time. One of the purpose of the system is to give a better access for the library users to obtain journal collections faster and accurately. This study measures the effectiveness of the e-journal service system, while the result will shows the obstacles faced by the users so that in the future, it can be used as a reference for an evaluation of the electronic journal service system of the Airlangga University Library. Descriptive method is used as a procedure for this study. The data collection includes questionnaire and respondent interview. The result showed that the effectiveness of electronic journal system in Airlangga University Library has been systematically well according to eight indicators of the measurement that includes system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, computer self-efficacy, information system use, individual impact and information system satisfaction. But there is a weakness in the application process which indicated from the users quantity that only includes 43.4% of the total student in the university. Finally, an illumination about the electronic journal system to all of the Airlangga students is needed.*

## **Abstrak**

*Layanan e-journal atau jurnal elektronik merupakan suatu layanan yang dijalankan oleh sebuah sistem informasi yang dimana computer menjadi sarana atau media untuk menjalankan sistem layanan e-journal. Keberadaan layanan ini sudah lama diterapkan oleh Perpustakaan Universitas Airlangga. Sistem layanan tersebut merupakan salah satu fasilitas layanan Perpustakaan yang bertujuan memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mendapatkan koleksi jurnal yang dibutuhkan dengan cepat dan akurat. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur seperti apakah efektivitas sistem layanan e-journal dan hasil dari penelitian akan terlihat kendala-kendala yang dirasakan oleh pengguna sehingga nantinya bisa dijadikan bahan untuk evaluasi sistem layanan jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Airlangga. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa penyebaran kuesioner dan wawancara dengan responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa efektivitas sistem layanan jurnal elektronik sudah berjalan dengan baik dan sistematis, menurut delapan poin indikator untuk mengukur efektivitas sistem informasi yaitu system quality, information quality, perceived usefulness, perceived ease of use, computer self-efficacy, information system use, individual impact dan*

---

<sup>1</sup> Korespondensi : Febri Aditya Ramadhan. 071211631014. Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Jl. Airlangga 4-6 Surabaya, 60286, Indonesia. E-mail febriaditya757@gmail.com

*information system satisfaction. Secara keseluruhan sudah cukup memadai dan memuaskan. Walaupun terdapat titik kelemahan pada tahapan penerapan sistem layanan e-journal, yang membuat jumlah pengguna sangat sedikit melihat jumlah mahasiswa Universitas Airlangga yang mencapai 43,4% dari total mahasiswa. Maka dari itu perlu dilakukan upaya sosialisasi kepada seluruh mahasiswa Universitas Airlangga.*

*Kata Kunci : analisis e-journal, Sistem Layanan e-journal, penerapan sistem layanan*

## 1. PENDAHULUAN

Kebutuhan pengguna akan koleksi yang terdapat pada perpustakaan tidak hanya buku saja tetapi koleksi lain seperti jurnal ilmiah dalam bentuk cetak maupun elektronik. Jurnal ilmiah menjadi salah satu aspek yang penting bagi orang-orang yang sedang menjalani bidang akademisi seperti halnya mahasiswa, karena itulah mahasiswa membutuhkan data dan informasi ilmiah yang logis, obyektif dan sistematis untuk kelancaran dalam proses perkuliahan seperti halnya tugas-tugas kuliah, penelitian dan sekedar menambah wawasan terkait isu-isu ilmiah terbaru yang sedang berkembang. Perkembangan jurnal *online* sekarang ini semakin berkembang dan semakin diminati oleh pengguna, beberapa lembaga badan pengetahuan seperti Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) dan (ISJD) Indonesia Scientific Journal Database kedua lembaga tersebut terus memproduksi dan mengembangkan jurnal online, agar para pengguna lebih mudah memperoleh informasi ilmu pengetahuan dari jurnal ilmiah tersebut.

Perkembangan jurnal elektronik menjadi *database* jurnal elektronik bersamaan dengan perkembangan teknologi informasi. Yang mampu membuat jurnal ilmiah dari berbagai penerbit dikumpulkan dalam satu pangkalan data sehingga memudahkan pemustaka untuk mencari artikel dari berbagai jurnal secara tepat. Sehingga memungkinkan seseorang dapat menemukan lebih banyak informasi yang dibutuhkan. Untuk itulah jurnal elektronik merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dimana menurut Dakir (1987:105) Sumber belajar merupakan segala sesuatu baik yang berupa orang, *software*, lingkungan, maupun teknik, baik yang tersendiri maupun terkombinasi yang dapat memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian komponen yang saling berkaitan dalam upaya mencapai tujuan belajar, dimana sumber belajar merupakan salah satu komponennya. Sebagai salah satu komponen kegiatan belajar mengajar, sumber belajar memiliki peranan penting dalam pembentukan keberhasilan belajar. Berbicara dengan hal ini, Miarso (1986:85) mengemukakan bahwa pada dasarnya peranan pokok sumber belajar dalam proses belajar adalah mentransmisikan rangsangan atau sebagai informasi kepada si pelajar. Oleh sebab itulah layanan-layanan yang disediakan oleh pangkalan data yang berisi beragam jenis jurnal ilmiah akan mempengaruhi jumlah jurnal yang terakses, selain itu dengan strategi pencarian sistem layanan yang tepat juga akan didapatkan hasil yang diharapkan.

Berbicara mengenai jurnal *online* menurut peneliti terdahulu Prahastuti, 2006 munculnya publikasi jurnal elektronik menggeser peran jurnal dalam media cetak yang dianggap terlalu lama dan membutuhkan biaya yang besar dalam hal penerbitan dan pemanfaatannya. Oleh sebab itulah jurnal versi elektronik memiliki informasi yang lebih mutakhir dan dapat diakses oleh para mahasiswa dalam menunjang proses belajar di bangku

kuliah. Selain itu, jurnal versi elektronik mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan jurnal dalam bentuk cetak. Selain itu Menurut andriarty, 2006:26 memaparkan sudut pandangnya terkait beberapa keunggulan dari jurnal elektronik antara lain, Bagi pihak penerbit dapat disebarakan lebih ekonomis, Bagi perpustakaan dapat menghemat biaya pemeliharaan dan Bagi para penulis dapat mengurangi panjangnya waktu atau proses penerbitan naskah atau dapat menghindari penundaan terbitan akibat terbatasnya ruang jurnal.

Dalam hal ini perpustakaan perguruan tinggi memiliki peranan yang penting dalam mengakomodasi semua kebutuhan informasi mahasiswa karena mengingat perpustakaan perguruan tinggi sebagai salah satu penunjang dalam Tri Dharma Perguruan tinggi yang meliputi beberapa fungsi yaitu edukasi, sumber informasi, penunjang riset, rekreasi, publikasi, deposit dan interpretasi informasi (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2004), hlm 3-4). Menurut sulistyobasuki (1993:29) perpustakaan mempunyai peran penting di dalam dunia pendidikan, dikarenakan perpustakaan merupakan sarana pendidikan non formal dan in formal. Dari pemaparan tersebut dapat diartikan perpustakaan merupakan wadah atau tempat belajar di luar maupun di dalam bangku pendidikan. inilah yang kemudian menjadikan perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi untuk mengakomodir kebutuhan mahasiswa terkait jurnal ilmiah lebih memilih untuk berlangganan jurnal elektronik di bandingkan dengan jurnal cetak dalam menunjang kegiatan civitas akademika. Seperti Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya yang telah melanggan jurnal elektronik diantaranya, *database* jurnal elektronik ASCE LIBRARY, EMERALD, JSTOR, SCIENCE DIRECT. Selain itu perpustakaan Universitas Airlangga juga lebih banyak melanggan jurnal elektronik diantaranya PROQUEST, OPEN DOAR, EPSCO, CITESEER, MENDELEY, DOJ, SPINGERLINK, GALE, E-RESOURCES, EMERALD, CAMBRIDGE, SPRINGER, SCIENCE DIRECT, J-STAGE, SAGE.

Sistem Layanan *e-journal* Perpustakaan Universitas Airlangga sendiri menggunakan fasilitas perangkat computer sebagai media untuk membantu pengguna dalam pengaksesan layanan *e-journal* selain itu untuk mempermudah pengguna dalam proses penemuan informasi terkait jurnal elektronik menerapkan dua sistem akses yakni LAN (*Local Area Network*) dan WAN (*Wide Area Network*). LAN memungkinkan pengguna hanya bisa mengakses layanan jurnal elektronik di area perpustakaan dengan menggunakan layanan computer yang tersedia di perpustakaan. Sedangkan WAN memungkinkan pengguna bisa mengakses layanan jurnal elektronik selama 24 jam dari computer di luar perpustakaan. Hal ini tentunya mempermudah pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan, karena pada dasarnya tujuan utama Perpustakaan adalah pemenuhan informasi pada pengguna.

Efektifitasnya layanan koleksi perpustakaan menjadi unsur penting bagi suatu perpustakaan itu sendiri, karena pengguna dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan koleksi yang disediakan perpustakaan. Bagaimanapun juga, banyaknya jumlah koleksi suatu perpustakaan tidak bisa dijadikan tolak ukur utama ideal atau tidaknya suatu perpustakaan. Dalam hal ini, Ratcliffe membedakan antara *large library* dan *great library*. Bagi Ratcliffe perpustakaan yang memiliki jumlah koleksi besar atau *large library* bukan faktor yang menentukan dalam hal pemanfaatan koleksi perpustakaan (Ratcliffe, 1980:78 dalam Hardi, 2008:3). Dapat dipahami bahwa nilai koleksi jurnal elektronik pada perpustakaan dengan nilai relevansi yang memprioritaskan kebutuhan

pengguna merupakan faktor utama yang menentukan pemanfaatan koleksi oleh civitas akademika dan pengembangan fasilitas kinerja sistem layanan akses jurnal elektronik dengan akurasi pencarian yang cepat dan tepat bagi pengguna untuk meningkatkan efektivitas penelusuran informasi di perpustakaan sebagai sarana sumber belajar mahasiswa diluar bagku perkuliahan.

Mengetahui kebutuhan mahasiswa yang dituntut untuk menyelesaikan tugas seperti halnya skripsi seringkali membutuhkan informasi terkait dengan data-data maupun referensi yang dibutuhkan untuk penelitian mahasiswa yang sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Hal ini tentu menuntut masiswa harus memanfaatkan koleksi-koleksi perpustakaan seperti layanan jurnal elektronik, namun faktanya yang terjadi di lapangan, berdasarkan data awal yang didapat dari perpustakaan UNAIR kampus A,B dan C terkait *usage report* akses jurnal selama tiga tahun terakhir, menunjukkan bahwa pemanfaatan jurnal elektronik mengalami naik turun prosentase jumlah jurnal elektronik yang termanfaatkan, yaitu pada tahun 2014 sebanyak 569,440, pada tahun 2015 sebanyak 545,804 dan pada tahun 2016 sebanyak 778,985. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ada beberapa indikator permasalahan yang dialami pengguna sehingga mengalami naik turunnya pengguna dalam memanfaatkan layanan jurnal elektronik di perpustakaan. Melihat fenomena tersebut tentu menjadi suatu keganjalan tersendiri dengan minimnya pengguna yang memanfaatkan jurnal elektronik di perpustakaan, padahal jika dilihat dari sistem layanan yang tersedia di perpustakaan Universitas Airlangga sudah memberikan kemudahan pengguna dalam memanfaatkan jurnal elektronik. Karena pengguna dapat mengakses jurnal di dalam maupun di luar perpustakaan. Hal tersebut bisa dikatakan sistem layanan *E-Journal* belum bisa dibilang efektif, hal tersebut seperti apa yang di kemukakan oleh Ron Weber, (1999) bahwa untuk melihat sejauh mana tolak ukur suatu sistem informasi diperlukan pengukuran melalui evaluasi sistem informasi.

Tujuan dari evaluasi sistem informasi sendiri menurut Ron Weber (1999: 11) sekurang-kurangnya memiliki empat sasaran yakni 1. Tujuan meningkatkan keamanan aset-aset perusahaan, 2. Tujuan meningkatkan integritas data, 3. Tujuan meningkatkan efektivitas sistem, 4. Tujuan meningkatkan efisiensi sistem. Fokus dalam penelitian ini yaitu menitik beratkan pada tujuan efektivitas sistem dimana sistem informasi dikatakan efektif jika sistem tersebut dapat tercapai tujuannya, untuk menilai apakah sistem menghasilkan informasi bermanfaat bagi penggunanya. Hal ini dilakukan guna untuk menentukan apakah sistem tersebut layak dipertahankan, harus ditingkatkan atau perlu dimodifikasi dan apakah sistem sudah kuno sehingga harus ditinggalkan dan dicari penggantinya. Untuk itu perlu dilakukan pengukuran meliputi beberapa parameter yakni *system quality*, *information quality*, *perceived usefulness*, *perceived ease of use*, *computer self-efficacy*, *information system use*, *individual impact* dan *information system satisfaction*. Maka dari itu perpustakaan Universitas Airlangga perlu melakukan evaluasi terkait analisis akses sistem layanan jurnal elektronik yang dimiliki oleh perpustakaan. Sehingga nantinya dapat mengetahui apasaja penyebab kesulitan pengguna dalam menggunakan sistem layanan *E-Journal* di perpustakaan dan Perpustakaan dapat mengetahui tindakan yang harus dilakukan untuk menganalisis akses sistem layanan penggunaan jurnal elektronik sebagai salah satu jasa layanan yang penting dalam proses belajar mengajar di perguruan tinggi. Hal inilah yang membuat peneliti memiliki rasa ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam akan analisis akses jurnal elektronik oleh mahasiswa di perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya. Dimana universitas

tersebut merupakan Perguruan Tinggi Negeri yang masuk kedalam peringkat 10 besar Universitas terbaik di Indonesia yang di catat oleh tim riset Dikti. Selain itu juga mengingat tidak sedikit biaya yang di keluarkan oleh Perpustakaan untuk melanggan jurnal-jurnal elektronik tersebut, akan sangat disayangkan jika layanan jurnal elektronik tidak dimaksimalkan oleh pemustaka. Sebelumnya peneliti juga telah melakukan observasi terkait penelitian ini, di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya belum ada yang meneliti mengangkat efektivitas sistem layanan jurnal elektronik, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti ingin memberikan kontribusi kepada perpustakaan dalam mengetahui sejauh mana efektivitas sistem layanan jurnal elektronik.

## **TINJAUAN TEORI**

### **Tujuan Efektivitas Sistem Informasi**

Sistem informasi dikatakan efektif jika sistem tersebut dapat mencapai tujuannya. Untuk menilai efektivitas sistem perlu upaya untuk mengetahui kebutuhan pengguna sistem. Selanjutnya, untuk menilai apakah sistem menghasilkan laporan atau informasi yang bermanfaat bagi penggunanya maka pengelola perpustakaan perlu mengetahui karakteristik pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Efektivitas sistem biasanya dilakukan setelah suatu sistem berjalan beberapa waktu. Manajemen dapat meminta auditor untuk melakukan *post* audit guna menentukan sejauh mana sistem layanan telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini dapat memberikan masukan bagi pengambil keputusan apakah kinerja sistem :

- a. Layak dipertahankan
- b. Harus ditingkatkan atau perlu dimodifikasi
- c. Sistem sudah kuno sehingga harus di tinggalkan dan mencari penggantinya

Audit efektivitas sistem dapat juga dilaksanakan pada tahap perancangan sistem. Hal ini dapat terjadi jika pengelola sistem mengalami kesulitan untuk mengetahui kebutuhan pengguna, karena pengguna sulit mengungkapkan atau mendeskripsikan kebutuhannya. Jikasisem bersifat kompleks dan besar biaya penerapannya, manajemen dapat mengambil sikap agar sistem di evaluasi terlebih dahulu oleh pihak yang independen untuk mengetahui apakah rancangan sistem sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna. Melihat kondisi seperti ini, auditor perlu mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi sistem dengan berfokus pada kebutuhan dan kepentingan perpustakaan. (Ron Weber, 1999:11)

### **Konsep dan Indikator Ukuran Efektivitas Sistem**

Mengukur efektivitas suatu layanan pada perpustakaan bukanlah hal yang sangat sederhana, dikarenakan efektivitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila penekanan mengukur efektifitas dari sudut pandang layanan seperti halnya instansi perpustakaan, maka pengelola perpustakaan memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas layanan tersebut. Tingkat efektivitas juga bisa diukur dengan membandingkan antara rencana dan harapan yang telah ditentukan sebelumnya dengan hasil nyata yang telah terwujud. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga menjadi penyebab tidak tercapainya suatu tujuan atau sasaran yang diharapkan, maka hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif.

Menurut Gibson, Donnely dan Ivancevich (1997;27-29) dalam kusdiana (2011). Konsep efektifitas terdiri dari dua pendekatan yaitu pendekatan tujuan dan pendekatan sistem. Dua pendekatan tersebut antara lain:

- a. Pendekatan tujuan, merupakan untuk menentukan dan mengevaluasi efektifitas didasarkan pada gagasan bahwa organisasi diciptakan sebagai alat untuk mencapai tujuan.
- b. Sedangkan dalam teori sistem, organisasi dipandang sebagai suatu unsur dari sejumlah unsure yang saling berhubungan dan saling tergantung satu sama lain. Arus masukan (input) dan keluaran (output) merupakan titik tolak dalam uraian organisasi. Dengan kata lain yang lebih sederhana, organisasi mengambil sumber (input) dari sistem yang lebih luas (lingkungan), memproses sumber ini dan mengembalikannya dalam bentuk yang sudah dirubah (output).

Menurut weber (1999) dalam model efektivitas layanan sistem informasi, ukuran yang digunakan dalam efektivitas sistem yaitu:

1. ***System Quality***

Evaluasi kualitas sistem dilatarbelakangi adanya karakteristik hardware dan software yang mempengaruhi persepsi pengguna untuk usefulness dan ease of use dari sistem

2. ***Information Quality***

Kualitas informasi yang diberikan oleh sistem Jurnal Elektronik (*E-Journal*) bisa mempengaruhi persepsi pengguna tentang kegunaan dan kemudahan sistem.

3. ***Perceived Usefulness***

Evaluasi digunakan untuk mengetahui apakah sistem dapat berfungsi seperti yang diharapkan. Seperti yang diungkapkan oleh Davis (Ron Weber, 1999;898) "*the perspective user's subjective probability that using a specific application system will increase his or her job performance within an organizational context*".

4. ***Perceived Ease of Use***

Persepsi kemudahan pengguna didefinisikan sebagai tingkat dimana harapan pemakai kecuali target sistem bebas dari tujuan-tujuan tertentu.

5. ***Computer Self-Efficacy***

Evaluasi ini lebih cenderung mengacu pada persepsi seseorang kepada kemampuan mereka untuk menggunakan komputer di masa yang akan datang dibandingkan dengan penggunaan masa lalu.

6. ***Information System Use***

Evaluasi ini untuk melihat bagaimana tanggapan pengguna yang berhubungan langsung dengan layanan Jurnal Elektronik tentang kemudahan dalam operasional sistem dan kemudahan penggunaannya untuk menelusur informasi.

### **7. Individual Impact**

Dampak sistem informasi terhadap pemakai dapat ditunjukkan melalui *task accomplishment impacts* (dampak prestasi tugas) dan *quality of working life impacts* (kualitas atas dampak hidup kerja).

### **8. Information System Satisfaction**

Interaksi pengguna dengan sistem mempengaruhi perasaannya dengan sistem tersebut. Jika perasaan tersebut positif maka mereka akan lebih termotivasi menyelesaikan tugasnya dengan sistem yang ada.

## **Metode dan Prosedur Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif hal ini dikarenakan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana analisis sistem akses layanan jurnal elektronik perpustakaan Universitas Airlangga. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Airlangga yang pernah menggunakan layanan jurnal elektronik. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non random sampling* yaitu *purposive sampling*, hal ini dikarenakan tidak adanya data populasi tetap sehingga tidak didapatkan kerangka sampel yang representative memenuhi criteria tujuan penelitian, yaitu kalangan mahasiswa pengguna layanan jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Airlangga yang memenuhi criteria tujuan penelitian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data primer diperoleh data-data statistik hasil jawaban responden dengan menggunakan metode memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden, data sekunder diperoleh melalui data-data yang telah diolah badan pusat statistik atau institusi terkait untuk memberikan justifikasi latar belakang permasalahan penelitian dan gambaran umum penelitian, observasi diperoleh melalui pengamatan dilapangan ketika responden memberikan jawaban daftar pertanyaan penelitian, serta studi pustaka untuk melengkapi dan memperkaya perbendaharaan untuk kepentingan penelitian.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. System Quality**

Berbicara terkait kualitas sebuah sistem tentu hal tersebut memiliki peran yang sangat besar terhadap kepuasan yang dirasakan oleh pengguna sistem tersebut. Menurut weber (1999:895), kualitas suatu sistem dapat diukur melalui *response time*, *turnaround time*, stabilitas sistem, kemudahan interaksi dengan sistem, kegunaan dari fungsi yang diberikan oleh sistem, kemudahan dalam mempelajari sistem, kualitas dokumentasi, dan kemudahan integrasi dengan sistem lain. Hal tersebut sejalan dengan pemikiran yang diungkapkan oleh DeLone dan McLean : 2003, bahwa pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem meliputi fungsionalitas, keandalan, kualitas data, portabilitas, integrasi dan kemudahan dalam penggunaan sistem.

Dalam menentukan kualitas sistem layanan jurnal elektronik dapat terlihat pada tabel temuan data III.10 yang dimana pada tabel skala likert didapati hasil yang tinggi untuk kelengkapan fitur-fitur pencarian pada sistem layanan mulai dari pencarian judul, subyek dan

pengarang dengan 70 responden menyatakan setuju total skor rata-rata 3,24 hal ini untuk melihat sejauhmana kualitas dokumen dan bantuan fasilitas pada sistem. Sedangkan untuk kestabilan pada sistem layanan keseluruhan di dominasi yakni 72 responden setuju akan kestabilan sistem layanan jurnal elektronik saat melakukan aktivitasnya hal ini terbukti dengan skor rata-rata mencapai 2,99. Selain itu untuk sistem layanan tidak pernah mengalami gangguan sebagian besar responden menyatakan tidak setuju jika sistem layanan jurnal elektronik tidak pernah mengalami gangguan hal ini terbukti dengan dominasi 48 responden menyatakan ketidak setujuannya sehingga skor rata-rata yang dicapai 2,44 dengan mendapatkan kategori rendah. Instrumen lain responden merasa bahwa tidak pernah menemukan permasalahan saat mengoperasikan sistem layanan *e-journal* hal ini dapat terlihat dari 55 responden menyatakan setuju dengan skor rata-rata yang didapat mencapai 2,78 yang mendapat kategori tinggi sehingga dapat dikatakan bahwa sistem layanan mudah untuk di pelajari. Selain itu responden dalam aktivitasnya sistem dapat dengan cepat menangkap data atau informasi hal ini terbukti dengan skor rata-rata yang didapat mencapai 3,06 yang mendapatkan kategori tinggi hal ini senada dengan salah satu faktor yang didapat dari teori weber akan *response time (online system)* dan *turnaround time*. Secara keseluruhan memang kualitas sistem pada sistem layanan jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Airlangga sudah memadai, tetapi bukan berarti sistem tersebut tidak memiliki celah dalam artian kualitas sistem tersebut sempurna.

## 2. *Iformation Quality*

Kualitas informasi dalam sebuah sistem informasi sangatlah penting khususnya kualitas informasi pada layanan jurnal elektronik, dikarenakan pengguna yang notabennya mahasiswa tentu membutuhkan informasi-informasi yang berkualitas untuk kepentingan akademisi mereka masing-masing. Menurut weber (1998: 897) untuk menentukan nilai kualitas suatu informasi harus memenuhi beberapa pengukuran penilaian, beberapa diantaranya adalah autentik, akurat, lengkap, ketepatan waktu, dan relevansi informasi. Pemikiran yang sejalan juga di sampaikan oleh DeLone dan McLean : 2003, dalam melakukan penelitian terhadap kualitas informasi pengukuran yang digunakan meliputi akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi dan konsistensi.

Mengukur terkait kualitas informasi pada sebuah sistem dengan melakukan penilaian subyektifitas atau yang di rasakan masing-masing responden memang cukup sulit. Dalam artian jika informasi yang disajikan pada layanan jurnal elektronik telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna, maka secara otomatis pengguna akan merasa puas dengan output yang dihasilkan sistem layanan jurnal elektronik, tetapi jika sebaliknya ketika pengguna tidak merasa puas akan output yang dihasilkan layanan jurnal elektronik maka dapat dikatakan *output* dari sistem tersebut akan di nilai buruk oleh pengguna sistem layanan *e-journal*.

Melihat lebih lanjut bagaimanakah kualitas informasi yang dirasakan oleh responden dapat dilihat dari keyakinan responden akan keakuratan dan meiliki tingkat validitas data atau informasi yang dihasilkan oleh sistem layanan jurnal elektronik, hal tersebut dapat terlihat pada hasil data pada tabel III.11 mayoritas responden mencapai prosentase 71% menyatakan setuju akan keakuratan dan tingkat validitas data atau informasi yang dihasilkan oleh sistem. Sedangkan untuk kandungan informasi yang dihasilkan sistem terbebas dari kesalahan *input source* dan *human error* hasil yang didapat pada tabel III.12 responden merasa setuju akan



hal tersebut dengan perolehan prosentase 70% atau 70 responden yang setuju. Selain itu ada juga instrumenlain yang berkaitan dengan informativenya format dan tampilan pada sistem layanan jurnal elektronik dapat dimengerti oleh pengguna, hasil penilaian dapat dilihat pada tabel III.13 yakni didapati hasil yang cukup positif dimana 64% responden setuju akan format dan tampilan sistem sudah informatif dan dapat dimengerti. Hal terpenting lainnya adalah dimana responden merasa informasi yang dibutuhkan telah terfasilitasi oleh layanan *e-journal*, hasil temuan data dapat dilihat pada tabel III.14 dimana terdapat hasil yang positif yakni 85 responden merasa setuju akan terfasilitasinya kebutuhan informasi adanya layanan jurnal elektronik.

Secara keseluruhan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem layanan jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Airlangga sudah bisa dikatakan memadai, hal ini dapat dilihat pada tabel skala likert III.15 hasil yang didapat pada tabel tersebut mencapai skor rata-rata 3,03 hasil tersebut mendapatkan kategori tinggi. Dalam artian secara keseluruhan pengguna puas dengan kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem layanan *e-journal*. berdasarkan hasil tersebut menurut Seddon (1997) menjelaskan bahwa kualitas informasi dapat mempengaruhi subyektifitas pengguna terkait *perceived usefulness* terhadap sistem layanan jurnal elektronik.

### 3. *Perceived Usefulness*

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas bahwasanya kualitas informasi memiliki korelasi dengan kegunaan sistem yang dirasakan oleh pengguna. Maka semakin pengguna merasa kinerjanya meningkat karena sistem tersebut, maka sistem layanan tersebut akan cenderung sering digunakan dan lebih efektif Davis dalam Weber (1999: 898) dan Davis (1989) juga mengemukakan parameter yang digunakan untuk mengukur *perceived usefulness* meliputi, pengguna merasa sistem layanan dapat membantu menyelesaikan tugasnya lebih cepat, pengguna merasa sistem layanan dapat meningkatkan kinerjanya, pengguna merasakan sistem dapat meningkatkan produktivitasnya, pengguna merasakan sistem layanan dapat meningkatkan efektivitas dalam kerjanya, pengguna merasa sistem layanan memudahkan kerjanya, pengguna merasa sistem layanan berguna dalam kerjanya.

Mengacu pada teori yang dijelaskan diatas terkait pengukuran *perceived usefulness* hasil temuan data berdasarkan yang dirasakan responden bahwa dengan menggunakan layanan *e-journal* memungkinkan menemukan informasi dengan cepat dapat dilihat pada tabel III.16 mayoritas responden mencapai 81% menyatakan setuju akan sistem layanan *e-journal* membuatnya cepat dalam menemukan informasi dengan cepat. Selain itu yang dirasakan responden dengan menggunakan layanan *e-journal* dapat meningkatkan produktivitasnya dapat dilihat pada tabel III.17 yang dimana 67% responden setuju bahwa menggunakan layanan *e-journal* meningkatkan produktivitasnya. Sedangkan untuk yang dirasakan responden dengan adanya layanan sistem layanan *e-journal* berguna dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel III.18 hasil dari tabel tersebut sangat menarik bahwa tidak adanya responden yang menyatakan tidak setuju akan adanya sistem layanan *e-journal* berguna dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan. Selanjutnya adalah yang dirasakan responden dengan menggunakan sistem layanan *e-journal* memungkinkan responden untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mengerjakan tugas dapat dilihat pada tabel III.19 yang dimana sebagian besar responden setuju dengan menggunakan sistem layanan *e-journal* dapat meningkatkan efektivitas dalam mengerjakan

tugas. Lebih lanjut lagi berdasarkan hasil yang didapat dari berbagai instrumen pada *perceived usefulness* secara keseluruhan kegunaan sistem yang dirasakan oleh responden didapati hasil yang positif dimana dapat terlihat pada tabel skala likert III.20 untuk kegunaan sistem layanan *e-journal* mendapatkan skor rata-rata 3,15 hasil tersebut dapat di kategorikan tinggi.

Seperti apa yang dijelaskan diatas bahwa *perceived usefulness* merupakan subyektifitas pengguna dalam merasakan kemudahan dalam menggunakan teknologi informasi. Maka keterlibatan pengguna didalam sebuah sistem informasi sangat berpengaruh besar, dalam artian jika pengguna jarang mengakses sistem layanan *e-journal* maka pengguna tersebut akan merasakan sedikit pengaruh dan manfaat dari sistem layanan *e-journal*, akan tetapi sebaliknya jika pengguna pengguna sering mengakses sistem layanan *e-journal* maka pengaruh dan manfaat yang dirasakan akan sangat besar.

#### 4. *Perceived Ease of Use*

Pada proposisi ke empat adalah kemudahan penggunaan yang dirasakan (*perceived ease of use*) merupakan suatu tingkat kemudahan dalam mengoperasikan sistem berdasarkan sudut pandang pengguna (Weber, 1999:898). Maka berikut ini akan dipaparkan hasil pengukuran efektivitas sistem berdasarkan hal-hal yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap *perceived ease of use*. Davis (1989) juga mengemukakan beberapa cara untuk pengukurannya antara lain, kemudahan pengguna dalam mempelajari cara untuk menjalankan sistem layanan, kemudahan pengguna dalam menjalankan sistem layanan, kemudahan pengguna dalam berinteraksi dengan sistem, pengguna merasa interaksinya dengan sistem bersifat fleksibel, pengguna merasa dapat dengan cepat mahir menjalankan sistem dan pengguna merasa sistem layanan mudah digunakan.

Berdasarkan hasil temuan data pada tabel III.21 yang dimana responden merasakan kemudahan dalam memahami pengoperasian sistem layanan jurnal elektronik didapati hasil yang sangat positif yakni 87% responden setuju akan kemudahan dalam memahami pengoperasian pada sistem layanan *e-journal* yang ada di Perpustakaan. Selain itu yang dirasakan responden akan kemudahan dalam berinteraksi dengan sistem layanan jurnal elektronik di Perpustakaan, dapat di lihat pada tabel III.22 yakni menunjukkan bahwa mayoritas responden yang mencapai 70% setuju akan kemudahan dalam interaksinya dengan layanan *e-journal*. Sedangkan untuk responden yang merasa bahwa interaksinya dengan sistem layanan bersifat fleksibel (sesuai dengan apa yang dibutuhkan) dapat dilihat pada tabel III.23 didapati hasil yang baik dimana 71% responden setuju jika interaksinya dengan sistem layanan bersifat fleksibel. Melihat secara keseluruhan pengukuran terkait *perceived ease of use* pada sistem layanan jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Airlangga dapat dikatakan memadai, hal ini dapat terbukti dengan melihat hasil total skor pada tabel skala likert III.24 dimana skor rata-rata adalah 2,86 hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Berdasarkan pengukuran terkait *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* pada penelitian ini memang mendapatkan hasil yang senada dimana masing-masing mendapatkan kategori yang tinggi dapat di artikan bahwa antara kegunaan sistem yang dirasakan dengan kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan sistem menunjukan bahwa keduanya memiliki korelasi atau saling berhubungan. Hal ini diperkuat oleh hasil pengujian yang dilakukan oleh Mao dan Palvia (2006), selain itu juga Simon dan Paper (2007) menunjukan adanya pengaruh

dari *perceived ease of use* dengan *perceived usefulness*. Maka dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa jika subyektifitas pengguna dalam peningkatan kinerja pengguna dengan menggunakan suatu sistem akan berpengaruh dan memiliki hubungan baik terhadap perilaku pengguna terhadap suatu sistem. Jadi sistem akan semakin sering digunakan secara efektif jika pengguna merasa sistem tersebut mudah untuk dipahami dan digunakan.

### **5. Computer Self-Efficacy**

Berdasarkan proposisi ke lima, yakni *computer self-efficacy* merupakan penilaian atas kemampuan seseorang dalam menggunakan computer (Weber, 1999:899), pada pengukuran kemampuan pengguna atas penguasaan menggunakan computer sangat penting dikarenakan computer merupakan media untuk menjalankan sistem layanan jurnal elektronik. Makadari itu jika pengguna mengakses sistem layanan jurnal otomatis pengguna juga harus menguasai penggunaan computer. Berikut ini merupakan hasil analisis berdasarkan temuan data pada bab III.

Berdasarkan temuan data pada tabel III.25 pengguna mengetahui bahwa fasilitas computer di Perpustakaan yang digunakan untuk menjalankan sistem layanan *e-journal* telah menggunakan perangkat computer terbaru, didapati hasil yang positif dimana mayoritas pengguna menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa fasilitas computer telah menggunakan versi terbaru. Selanjutnya adalah pengukuran untuk melihat sejauh mana responden merasa mudah dan cepat mahir saat mengoperasikan computer yang ada di Perpustakaan, hal ini dapat dilihat pada tabel III.26 dimana didapati hasil bahwa 64% responden setuju akan kemudahannya dalam memahami cara mengoperasikan fasilitas computer di Perpustakaan. Pengukuran selanjutnya adalah yang dirasakan responden ketika mengoperasikan computer responden tersebut yakin bahwa telah mengoperasikannya dengan benar, hal ini dapat dilihat pada tabel III.27 didapati hasil dominan mencapai 81% pada responden merasa setuju bahwa telah mengoperasikan computer dengan benar dan pada tabel ini sama sekali tidak didapati hasil dari responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan untuk hasil dari indicator *computer self-efficacy* mendapatkan hasil yang positif dimana berdasarkan pada tabel skala likert III.28 didapati hasil dengan kategori tinggi yang mencapai 3,19.

### **6. Information System Use**

Kegunaan informasi pada sistem merupakan persepsi dari pengguna akan kemudahan pada penggunaan suatu sistem informasi. Gizberg (dalam Weber, 1999:901) menyatakan bahwa frekuensi penggunaan bisa juga digunakan sebagai ukuran ketidak sesuaian dalam mengevaluasi suatu sistem. Pendapat lain yang sejalan dipaparkan oleh Delon dan McLean (2003) dengan criteria penilaian *system use*, dalam *system use* pengguna diharapkan ketika mengakses sistem informasi dilakukan secara sukarela dan tidak ada keterpaksaan, diukur melalui frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan dan ketergantungan.

Berdasarkan pemaparan tersebut terdapat temuan data yang mengacu pada criteria *information system use* dimana seringnya pengguna dalam berinteraksi dengan sistem layanan jurnal elektronik hal tersebut dapat dilihat pada tabel III.29 didapati hasil yang sangat positif dimana 87% responden setuju bahwa responden tersebut sering berinteraksi dengan sistem layanan *e-journal*. Selanjutnya adalah pengukuran melalui frekuensi penggunaan

dimana hal ini dilihat dari penggunaan fitur-fitur yang tersedia pada sistem layanan digunakan oleh responden hal ini dapat dilihat pada tabel III.30 didapati hasil yang cukup baik dimana 68% responden menyatakan setuju dan 27% responden menyatakan sangat setuju bahwa untuk mempermudah dalam penemuan informasi responden selalu menggunakan fitur-fitur pencarian yang tersedia pada sistem layanan jurnal elektronik. Selain itu secara keseluruhan akumulasi penilaian pada indikator *information system use* dapat dilihat pada tabel skala likert III.31 yang dimana hasil akumulasi mendapat skor rata-rata 3,10 hasil tersebut masuk kedalam kategori yang tinggi.

### **7. Individual Impact**

Berdasarkan proposisi ke tujuh yakni dampak individu, dimana jika sebuah sistem mampu meningkatkan kemampuan pengguna dalam menyelesaikan tugasnya, kemungkinan sistem tersebut akan dapat meningkatkan kualitas kehidupan bekerja pengguna, dan begitu pula sebaliknya. (Weber,1999:902), maka suatu sistem dikatakan efektif bila dapat memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap penyelesaian tugas dan kehidupan kerja pengguna. Berikut ini akan dijelaskan hasil analisis data berdasarkan pengaruh sistem terhadap *task accomplishment impact* dan *quality of working life impact*.

Berdasarkan hasil temuan data pada tabel III.32 dimana mayoritas responden menyatakan setuju dengan menggunakan sistem layanan *e-journal* keputusan yang diambilnya merupakan hal yang tepat untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahannya. Sedangkan dampak individu lain bahwa responden dengan menggunakan sistem layanan *e-journal* dapat mempermudah untuk penyelesaian tugas perkuliahannya hasil tersebut dapat dilihat pada tabel III.33 dimana didapati hasil lebih dominan untuk menyatakan setuju 64% dan sangat setuju 31% responden. Selain itu dampak individu lain bahwa dengan menggunakan layanan *e-journal* bermanfaat besar terhadap penyelesaian tugas responden, dimana didapati hasil temuan data pada tabel III.34 dimana mayoritas responden setuju dengan adanya sistem layanan *e-journal* bermanfaat besar terhadap penyelesaian tugasnya. Maka secara keseluruhan hasil terhadap pengukuran terkait indikator *individual impact* dapat dikatakan memadai, hal tersebut berdasarkan hasil pada tabel skala likert III.35 didapati hasil yang positif yakni skor rata-rata 3,14 dari hasil tersebut maka untuk indikator dampak individu ini mendapatkan kategori tinggi.

### **8. Information System Satisfaction**

Ukuran pada proposisi ke 8 merupakan untuk mengukur efektif atau tidaknya suatu sistem layanan adalah bergantung kepada kepuasan pengguna atas sistem tersebut. Ukuran ini ditetapkan dengan asumsi bahwa semakin pengguna puas dengan suatu sistem maka semakin efektif sistem tersebut (Weber, 1998: 907). Pendapat lain terkait kepuasan atas suatu sistem menurut criteria DeLone dan Mclean (2003) yang menyatakan bahwa kepuasan pengguna memiliki keterkaitan antara respon penerima terhadap penggunaan *output* sistem informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi merupakan bagaimana cara pemakai memandang sistem informasi secara nyata, bukan pada kualitas sistem secara teknis.

Berdasarkan temuan data pada tabel III.36 terkait kepuasan responden atas ketepatan waktu yang dihasilkan sistem, hasil menunjukkan bahwa 91% responden setuju akan ketepatan

waktu yang dihasilkan oleh sistem layanan jurnal elektronik Perpustakaan. Selain itu untuk kesesuaian output dengan kebutuhan responden yang dihasilkan oleh sistem layanan *e-journal*, hal ini dapat dilihat pada tabel III.37 didapati hasil tinggi untuk responden menyatakan setuju akan kepuasan terhadap output yang dihasilkan oleh sistem layanan *e-journal* sudah sesuai dengan kebutuhannya. Selain itu instrumen lain dimana pernyataan responden terkait sudah memadainya sistem layanan *e-journal* sehingga tidak diperlukannya perubahan atau pengembangan pada sistem, berdasarkan temuan data pada tabel III.38 mayoritas responden tidak setuju jika pengembangan sistem layanan berhenti sama di sini saja dalam artian responden masih berharap adanya perubahan atau pengembangan sistem yang lebih baik lagi dari yang sekarang. Sedangkan untuk instrumen yang terakhir dimana berhubungan dengan kepuasan yang dirasakan responden dengan kinerja sistem layanan *e-journal* secara keseluruhan, berdasarkan hasil data pada tabel III.39 didapati hasil bahwa sebagian besar responden setuju atau puas dengan kinerja sistem layanan jurnal elektronik Perpustakaan Universitas Airlangga.

### 3. KESIMPULAN

Dari keseluruhan hasil rumusan masalah yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *System Quality* secara keseluruhan untuk kualitas sistem pada sistem layanan *e-journal* sudah memadai hal ini dapat dilihat dari hasil temuan data yang didapat pada tabel skala likert yang mendapatkan kategori tinggi untuk kualitas sistem layanan jurnal elektronik perpustakaan airlangga. Tetapi ada juga satu poin pada kuesioner yang yang mendapatkan kategori rendah terkait tidak adanya gangguan pada sistem layanan *e-journal*.
2. *Information Quality* kesimpulan dari kualitas informasi pada sistem layanan *e-journal*, secara keseluruhan kualitas informasi sudah memadai hal ini dapat dilihat dari temuan data yang didapati hasil positif pada skala likert dengan mendapatkan kategori tinggi.
3. *Perceived Usefulness* kesimpulan yang dapat diambil terkait yang dirasakan pengguna terhadap sistem layanan *e-journal* yakni secara keseluruhan hasil yang didapati dari pernyataan responden adalah positif dimana setiap instrument pada kuesioner mendapatkan kategori tinggi.
4. *Perceived ease of use* dapat ditarik kesimpulan bahwa kemudahan yang dirasakan pengguna akan sistem layanan *e-journal* sudah memadai, dimana didapati hasil yang tinggi pada semua instrument pernyataan yang ada pada kuesioner yang disebar oleh peneliti.
5. *Computer Self-Efficacy* kesimpulan dari kemudahan pengguna dalam mengoperasikan computer, pada indicator ini mayoritas semua pengguna mampu atau mudah dalam mengoperasikan computer dengan benar.
6. *Information System Use* secara keseluruhan untuk indikator ini dapat disimpulkan memadai dalam artian mayoritas responden menyatakan menggunakan informasi pada sistem untuk kepentingannya masing-masing dengan seringnya berinteraksi dengan sistem dan menggunakan fitur-fitur pada sistem untuk memudahkan dalam pencarian informasi yang dibutuhkannya.

7. *Individual Impact* pada indikator ini dapat disimpulkan memadai, bahwa sistem layanan *e-journal* memiliki dampak bagi setiap responden dimana semuanya mendapatkan kategori tinggi dengan pengambilan keputusan yang tepat, mempermudah penyelesaian tugas dan berdampak besar pada penyelesaian tugasnya.
8. *Information System Satisfaction* untuk indikator ini merupakan penentu dimana merupakan kepuasan yang dirasakan responden terhadap sistem layanan *e-journal*, didapati hasil yang positif yakni mayoritas responden menyatakan puas dengan ketepatan waktu yang dihasilkan, output yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan kinerja sistem layanan *e-journal*.

Berdasarkan semua indikator yang digunakan mengukur efektif atau tidaknya sistem layanan jurnal elektronik Universitas Airlangga, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sistem layanan sudah memadai. Dalam artian sumberdaya sistem informasi dapat dikatakan baik dengan adanya *hardware, software, data* dan *network resource* sudah mencukupi dalam menunjang penerapan sistem layanan *e-journal* di Perpustakaan Universitas Airlangga dan sistem tersebut dapat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi bukan berarti sistem layanan sudah sempurna dikarenakan ada pernyataan responden dari kuesioner yang tersebar didapati juga jawaban tidak setuju meskipun dalam skala kecil.

## REFERENSI

- Andrity, E. (2006). Pemanfaatan jurnal elektronis dan kemutakhiran informasi yang disitir dalam publikasi primer. *jurnal perpustakaan pertanian, vol.14*.
- Anoraga, P. & Suryati 1995, "Psikologi Industri dan social", Jakarta: Pustaka Jaya; diunduh dari internet 18-08-2016
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bawden, Dperpustakaanid 1990. *User-oriented evaluation of information sistims and services*. Aldershot: Gower Pub. Co.
- Dakir. 1987. *Dasar-dasar perancangan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Mediatama
- DeLone, William H. & Mc Lean Ephraim R., 2003, The DeLone and Mclean Model of Information Systems Success : A Ten Year Update, *Journal of Management Information Systems, Spring, Vol.19, No, 4, pp.9-30*
- Departemen pendidikan nasional. perpustakaan perguruan tinggi: Buku pedoman. (Jakarta: Departemen pendidikan nasional RI, Direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2004), hlm. 3-4
- Georgopolous dan Tannenbaum. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga

- Gibson, et.al, *Organisasi dan manajemen (perilaku – struktur – proses)* edisi bahasa Indonesia, Jakarta Erlangga, 1997.
- Hakim, M. Arief. 2005. *Kiat menulis Artikel di Media; Dari Pemula Sampai Mahir (Edisi Revisi)*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Handyaningrat, Soewarno. 1994. *Pengantar Ilmu Administrasi Manajemen*. Jakarta: Gunung Agung
- Hardi, Wishnu. 2005. “Kajian koleksi bidang linguistic dengan metode conspectus di perpustakaan fakultas ilmu pengetahuan budaya Universitas Indonesia”. (Skripsi). Jurusan ilmu perpustakaan dan informasi fakultas sastra Universitas Indonesia. Dalam <http://conspectrusmodel.tripod.com/>
- Harisanty, Dessy, 2006/2007, *Analisis Kesesuaian Antara Harapan dan Persepsi Pengguna atas Kualitas Layanan Digital Theses di Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya*, Sistem Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan-Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Husein, M.F dan Wibowo, A, 2002, *Sistem Informasi Manajemen*, Edisi Revisi. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Itoga, Masaru, 1992, “Seeking Understanding beneath the unspciable: an alternative framework for mapping information nedds in communication, “Libri, 42 (4): 330-334
- Kurniawan, Agung. 2005. *Transformasi pelayanan publik*. Jakarta: Pembaruan
- LPPM STMIK-POLTEK PalcomTech 2012. *Monitoring Penggunaan e-journal elektronik Internasional Dikti*. (<http://news.Palcomtech.com/2012/09/monitoring-penggunaan-e-journal-Internasional-dikti/> di akses pada tanggal 20 Oktober 2015).
- Miarso, Yusuf Hadi. 1986. *Definisi teknologi pendidikan dan terminology*. AECT. Jakarta: CV.Rajawali
- Nash F. John dan Martin B. Robert. (2001: 14). “*Accounting Information System*”, Jakarta : Salemba.
- Prahastuti, S.(2006). *Pemanfaatan jurnal ilmiah elektronik sebagai sarana komunikasi ilmiah dikedeputian bidang Ilmu pengetahuan hayati-LIPI*. Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sulistyo-Basuki. 1994. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. . Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Tresnawan, Arief. (2004). “Berbagai Pengalaman Proses Berlangganan Jurnal On Line di UPT Perpustakaan UNISBA”. Disampaikan pada acara Seminar Sehari “Kiat Sukses Mengembangkan Perpustakaan” IPI Cabang Bandung dengan UPT Perpustakaan ITB.

Weber, Ron 1999. *Information System control and audit*, Prentice hall Inc, New Jersey.

William N. Dunn, Pengantar Analisis Kebijakan Publik: Edisi Kedua

